

**BAB 3**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat peneliti berhubungan dengan bagaimana penelitian bias diterapkan dan sangat berhubungan erat dengan kerangka konsep penelitian yang merupakan petunjuk pelaksanaan penelitian (Nursalam,2008).

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan salah satu tipe penelitian *One Group Pre-Post Design*, yaitu suatu rancangan desain penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan suatu kelompok subjek yang akan diteliti, diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh permainan *Maze* terhadap optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental di SLB Optimal Surabaya.

Pre-test	Intervensi	Post-test
1	X	2

Keterangan :

1 : Pengukuran sebelum perlakuan

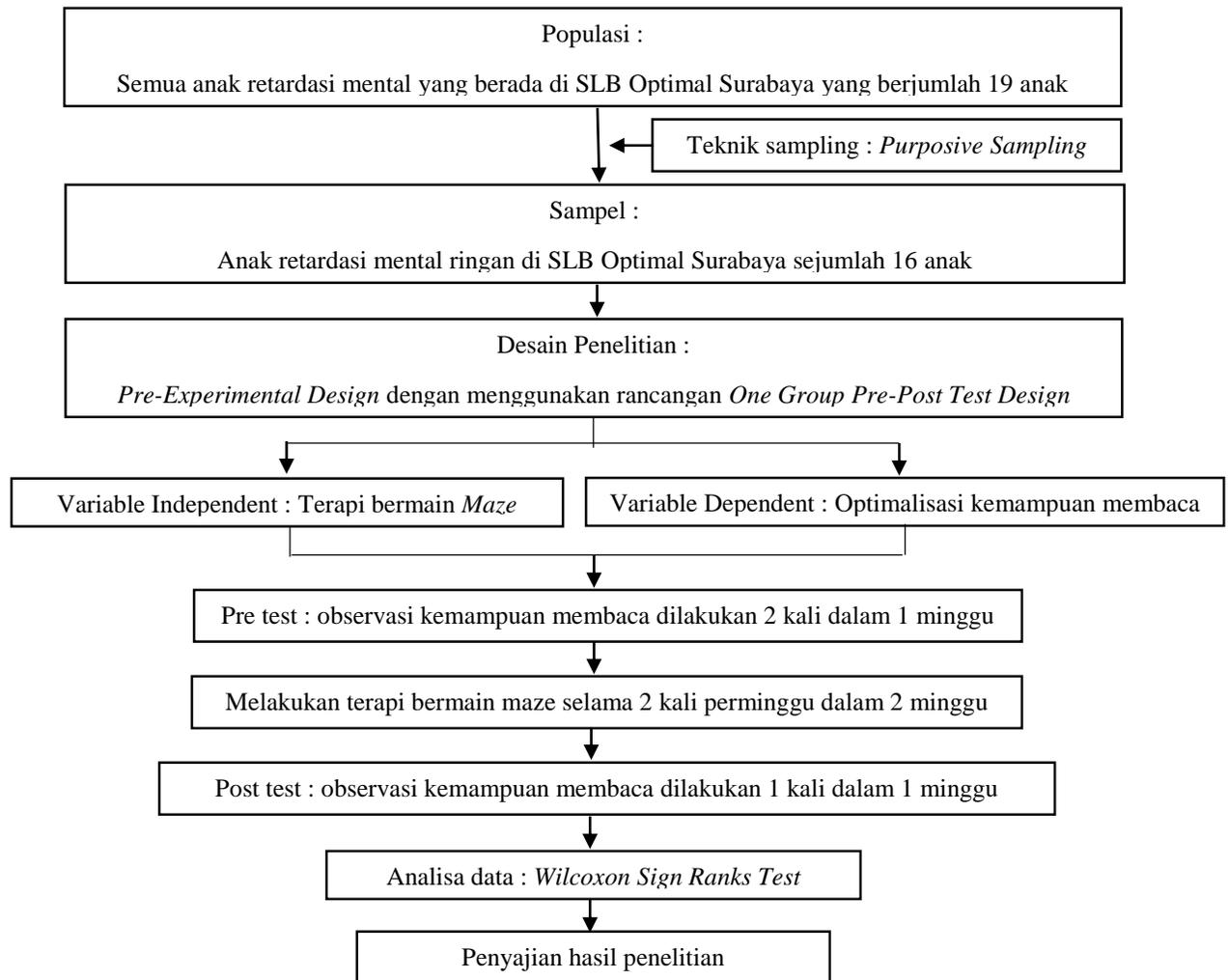
X : Intervensi/perlakuan permainan *Maze*

2 : Pengukuran setelah perlakuan

Gambar 3.1 Rancangan penelitian *Pre-test* dan *Post-test One Group Design*.

### 3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja yang dilakukan saat penelitian yang memuat subjek penelitian, variabel yang diteliti dan variabel yang mempengaruhi penelitian (Hidayat,2008). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Terapi Bermain *Maze* Terhadap Optimalisasi Kemampuan Membaca Anak Retardasi Mental di SLB Optimal Surabaya.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti, bukan hanya subjek atau objek yang akan dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiono, 2009). Pada penelitian ini populasinya adalah anak retardasi mental di SLB Optimal Surabaya sebanyak 19 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan dari penentuan sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, atau hambatan lainnya (Hidayat,2010).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 responden pada anak dengan retardasi mental. Cara menentukan besar sampel pada penelitian ini dengan menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

Kriteria *inklusi* adalah kriteria umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dalam penelitian (Nursalam, 2011). Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah :

1. Anak retardasi mental yang bersekolah di SLB Optimal Surabaya.

2. Anak retardasi mental ringan.
3. Anak retardasi mental yang sudah diajarkan membaca.

Kriteria *ekslusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam,2011).

Kriteria *ekslusi* pada penelitian ini adalah :

1. Anak retardasi mental yang mengalami cacat fisik ( tuna rungu dan tuna netra).
2. Anak retardasi mental yang tidak masuk sekolah.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah suatu proses dalam seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat,2014). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik ini disebut juga dengan *judgement sampling*, yaitu suatu teknik dengan menetapkan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti atau termasuk tujuan dan masalah dalam penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Hidayat,2016). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara memilih anak retardasi mental sesuai dengan kriteria *inklusi* dan tidak memilih anak retardasi mental yang masuk

dalam kriteria *ekklusi* sehingga dapat terpenuhi karakteristik yang diinginkan peneliti.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain yang dapat dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah terapi bermain *Maze*.

#### **3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan suatu variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati oleh peneliti sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang ada (Hidayat, 2010).

Tabel 3.1 *Definisi Operasional Terapi bermain Maze terhadap optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental.*

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Independen : terapi bermain <i>Maze</i>	Permainan <i>Maze</i> adalah contoh salah satu permainan diberikan pada anak, yang bertujuan membantu tumbuh kembang anak meliputi kemampuan kognitifnya, yaitu dengan melatih membaca	Pemberian permainan <i>Maze</i> selama 1 minggu 2 kali selama 20 menit setiap pertemuan	Permainan <i>Maze</i>	-	-
Dependen: optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental	Saat anak menyusuri jalur permainan <i>Maze</i> anak juga mengembangkan kemampuan visual-spasialnya melalui kegiatan belajar membaca, berupa huruf vokal maupun konsonan, beberapa suku kata dan kalimat peningkatan kemampuan membaca dengan terjadinya sinkronisasi antara kemampuan kognitif membaca anak dengan alur labirin yang digunakan dalam permainan <i>Maze</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca huruf <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca huruf vokal</li> <li>- Membaca huruf konsonan</li> </ul> </li> <li>2. Membaca suku kata <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca suku kata berpola KV</li> </ul> </li> <li>3. Membaca kata <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca kata berpola KVKV</li> </ul> </li> <li>4. Membaca kalimat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca kalimat berpola subyek-predikat</li> <li>- Membaca kalimat berpola subyek-</li> </ul> </li> </ol>	Lembar observasi membaca	Ordinal	Penilaian : 5 = jika anak mampu membaca dengan tepat 4 = jika anak mampu membaca dengan salah lalu koreksi diri 3 = jika anak mampu membaca namun kurang tepat 2 = jika anak mampu membaca dengan bantuan 1 = jika anak tidak mampu membaca  Kategori : Sangat baik = 86%-100 % Baik = 76%-85% Cukup = 60%-75%

		predikat- obyek			Kurang = 55%-59% Kurang sekali = ≤54% (Purwanto, 2006)
--	--	--------------------	--	--	---

### 3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

#### 3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Hidayat, 2010). Ada beberapa penelitian yang membutuhkan pengamatan secara langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Permainan maze
2. Satuan acara kegiatan (SAK)
3. Lembar observasi membaca

#### 3.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SLB Optimal Surabaya , Jalan Wardoyo No 12, BLK Komp TNI AL Kenjeran. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

### 3.6.3 Proses Pengumpulan Data

#### a. Tahap persiapan

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya dan meminta izin Kepala Sekolah di SLB Optimal Surabaya.

#### b. Tahap pelaksanaan

1. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, dilakukan kontrak teknis pertemuan dengan Kepala Sekolah SLB Optimal Surabaya.
2. Setelah mendapatkan respon yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan surat persetujuan atau yang disebut juga *informed consent* dan peneliti menjelaskan prosedur penelitian.
3. Kemudian pada tanggal 20 Mei s/d 21 Mei 2019 peneliti melakukan *pre test* dengan mengisi lembar observasi dan melakukan kontrak waktu untuk melakukan terapi bermain *Maze*.
4. Terapi dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan durasi 20 menit dengan teknis pelaksanaan anak dikumpulkan di satu ruangan, di absen, diberikan lembar *Maze* lalu anak diarahkan untuk membaca dan mengikuti alur *Maze*. Setelah itu peneliti melihat reaksi anak retardasi mental.
5. Setelah itu dilakukan post test pada tanggal 19 Juni 2019 dengan mengisi lembar observasi

6. Setelah data didapatkan maka peneliti mencatatnya dilembar entri data dan dilakukan analisa data.

c. Kendala

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti mengalami kendala karena penelitian dilakukan pada waktu bulan puasa dan siswa pulang lebih awal dari biasanya.

### 3.6.4 Pengolahan Data

Analisa data merupakan cara analisis data terlebih dahulu harus diolah agar dapat disimpulkan dan diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2010). Dalam proses pengumpulan data dilakukan pengolahan data yang melalui tahapan :

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang mengolah data agar dapat diperiksa kembali dan dikumpulkan (Hidayat, 2010). Peneliti memeriksa lembar observasi optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *Maze* agar data dapat diolah dengan baik.

b. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Pemberian kategori ini sangat penting apabila pengolahan dan analisa data menggunakan sebuah

Komputer. Setiap jawaban yang telah ada pada lembar observasi dapat diinterpretasikan dengan cara :

1. Kode angka “ 5 ” diberikan untuk jawaban jika anak mampu membaca dengan tepat.
2. Kode angka “ 4 ” diberikan untuk jawaban jika anak mampu membaca dengan salah lalu koreksi diri
3. Kode angka “ 3 ” diberikan untuk jawaban jika anak mampu membaca namun kurang tepat
4. Kode angka “ 2 ” diberikan untuk jawaban jika anak mampu membaca dengan bantuan
5. Kode angka “ 1 ” diberikan untuk jawaban jika anak tidak mampu membaca (Purwanto, 2006)

c. Scoring

Setelah diberikan kode, maka langkah selanjutnya merupakan pemberian skor. Total pemberian skor pertanyaan pada lembar observasi dibagi dengan jumlah maksimal dan dikalikan 100 % yang hasilnya berupa sebuah presentase dengan rumus :

$$P = F / N \times 100 \%$$

Dengan keterangan :

P : prosentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimal

Cara Interpretasi data berdasarkan prosentase menurut Purwanto (2006):

1. Angka 86% - 100% = Sangat Baik
2. Angka 76% - 85% = Baik
3. Angka 60% - 75% = Cukup
4. Angka 55% - 59% = Kurang
5.  $\leq 54\%$  = Kurang Sekali

d. Tabulating

Tabulating adalah proses dilakukannya penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang sebelumnya dikaukan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi setelah itu dilakukan evaluasi (Nursalam, 2003).

### 3.6.5 Analisa Data

Data dianalisa dengan menggunakan *Uji SPSS Wilcoxon Sign Ranks Test* versi 21. Peneliti memilih pengujian data menggunakan statistik *Wilcoxon Sign Ranks Test* terhadap suatu sampel untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dan variable dependen skala data ordinal dan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Apabila statistik menunjukkan  $p \leq 0,05$  maka  $H_1$ , diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil uji statistik menunjukkan  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$ , diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable dan derajat kemaknaan.

### **3.7 Etik Penelitian**

Penelitian dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas izin Kepala Sekolah SLB Optimal Surabaya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika yang meliputi :

#### **3.7.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)**

Sebelum meminta persetujuan menjadi responden, peneliti memberi lembar penjelasan terkait penelitian dan akan diberi kesempatan untuk menyetujui terlibat dalam proses penelitian selama 1 bulan. Bagi calon responden yang bersedia untuk terlibat dalam proses penelitian akan diberikan lembar *informed consent* untuk ditanda tangani.

Bagi anak retardasi mental yang tidak bersedia terlibat dalam proses penelitian, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak mereka.

#### **3.7.2 Anonimity (Tanpa Nama)**

Penelitian ini identitas yang diperoleh dari anak retardasi mental (responden) akan menggunakan nama inisial dan member nomor atau kode pada masing-masing lembar, misalnya untuk responden perempuan akan diberi kode “1” dan untuk responden laki-laki diberi kode “2”.

### **3.7.3 Confidentialy (Kerahasiaan)**

Semua informasi yang telah didapatkan dari anak retardasi mental (responden) dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan cara data dari responden tidak disebarluaskan serta data yang terdapat pada lembar observasi akan disimpan sampai 2 tahun setelah penelitian berakhir, selanjutnya akan dimusnahkan (dibakar).

### **3.7.4 Beneficence dan Malefecence (Manfaat dan Tidak Merugikan)**

Penelitian yang diberikan memberikan keuntungan serta manfaat. Proses penelitian juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi responden dengan ikut serta dalam penelitian ini adalah mengetahui terapi bermain *maze* untuk optimalisasi kemampuan membaca anak retardasi mental. Apabila terdapat kejadian yang tidak diinginkan selama tindakan terapi bermain *maze*, misalnya anak retardasi mental tidak mau melakukan terapi bermain atau menangis selama tindakan berlangsung maka peneliti akan menghentikan tindakan dan mendampingi anak dengan mengajak anak berbicara agar kondisinya rileks dan mau melakukan terapi bermain *maze* lagi

### **3.7.5 Justice (Keadilan)**

Penelitian ini dilakukan secara adil tanpa membeda-bedakan subjek penelitian maupun perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini responden diperlakukan secara adil, tidak membeda-bedakan antar responden, dengan cara memberikan penjelasan materi dan *treatment* kepada setiap responden sama.

### **3.8 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti dan asisten peneliti mengalami hambatan karena sampel untuk membacanya banyak yang masih perlu dipancing dengan huruf yang ada pada kata agar bisa melanjutkan huruf selanjutnya dan mengeja serta peneliti mengalami hambatan dalam mengatur permainan karena sampel kurang kooperatif.